

**PENERAPAN STRATEGI INQUIRY DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL HIDAYAH
KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

Khilma Ilmayatul Mukholisoh

NIM. 084 111 268

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
2015**

**PENERAPAN STRATEGI INQUIRY DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL HIDAYAH KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KHILMA ILMAYATUL MUKHOLISOH
NIM. 084 111 268

Disetujui Pembimbing

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

**PENERAPAN STRATEGI INQUIRY DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL HIDAYAH KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi
Pendidikah Agama Islam (PAI)

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Agustus 2015

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 19750808 200312 2 003

H. Romli, M. Pd
NIP.19700614 2007 1 0002

Anggota :

1. Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M. ()
2. Drs. Sarwan, M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H.Abdullah, S.Ag.,M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003

MOTTO

عُهُمَا فَلَا عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي لِتُشْرِكَ جَهْدَ الْكَوَانِ حُسْنًا بَوَالِدَيْهِ إِلَّا ذَنْبًا وَوَصَيْنَا

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَأَنْبِئِكُمْ مَرَّ جَعُوكُمْ إِلَى تَط

Artinya : dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepadadua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Al Ankabut: 8).*

IAIN JEMBER

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT KaryaToha, 2005), 430.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa study ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah bundaku tercinta, Bapak Nur Kholis dan Ibu Sofiyatur Rohmah, darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a-do'a suci yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga nanda menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Suamiku tercinta, Prio Dwi Purwanto yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan semangat, serta menjadi inspirasi dan motivasi bagi saya, untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku Andy A'an Khunaifi tercinta, yang telah memberi senyuman semangat buat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua ibu bapak mertuaku tercinta, Bapak Sumari dan Ibu Kasiati yang telah memberi dukungan dan do'a buat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk sahabat-sahabatku dan seluruh teman-temanku kelas L , berpikir positif lebih memudahkan kita dalam mengukir sebuah asa. Terimakasih atas kritik dan saran serta sejuta kenangan takkan terhapus oleh waktu, hidup adalah perjuangan.
6. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

KATA PENGANTAR



Tiada untaian kalimat yang patut diucapkan kecuali ungkapan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul: *Penerapan Strategi Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015* ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan orang-orang yang setia mengikutinya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu hasil usaha yang maksimal, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis temui. Namun berkat pertolongan ALLAH SWT, yang telah memberi nikmat-Nya dan kesungguhan kepada penulis serta bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak akhirnya kripsi ini terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

5. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang bersedia memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan studi.
6. Kepala Sekolah MI Miftahul Hidayah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi beserta staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada peneliti, selama melaksanakan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan dibalas oleh ALLAH SWT, dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis dengan terbuka mengharap adanya kritik dan saran dari pembaca.

Jember, 20 Juni 2015

Penulis

Khilma Ilmayatul Mukholisoh
NIM. 084 111 268

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Khilma Ilmayatul Mukholisoh, 2015: *Penerapan Strategi Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh di MI Miftahul Hidayah Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015*

Pendekatan inquiry merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran inquiry adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen inquiry yakni: konstruktivisme (*Konstruktivism*), bertanya (*Questioning*), dan masyarakat belajar (*Learning Community*).

Fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015. Sub Fokus Penelitian 1) Apa saja komponen-komponen dalam penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015? 2) Bagaimanakah strategi penerapan inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015? 3) Bagaimana hasil pelaksanaan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh pada aspek kognitif di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015? Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan komponen-komponen dalam penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh 2) Untuk mendeskripsikan strategi penerapan inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh 3) Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh pada aspek kognitif.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa komponen-komponen inquiry ada tiga yaitu *Konstruktivisme*, *Questioning*, *Learning Community*. Penerapannya yaitu dengan pembelajaran berbasis masalah, bertanya, dan memberikan aktivitas kelompok. Hasil dari penerapan yaitu dengan prestasi aspek kognitif, dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	18
1. Inquiry	18
2. Komponen-komponen Inquiry	20
a. Konstruktivism	20
b. Bertanya	22
c. Masyarakat Belajar	23
3. Prestasi Belajar Fiqh	24
a. Pengetahuan	26
b. Pemahaman	27
c. Penerapan	27
d. Analisis	28

e. Sintesis	29
f. Evaluasi	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
H. Sistematika Pembahasan	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Latar Belakang Obyek.....	50
1. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Hidayah	50
2. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi	51
3. Profil Sekolah.....	53
4. Letak Geografis MI Miftahul Hidayah	54
5. Struktur Organisasi MI Miftahul Hidayah	55
6. Tenaga Kerja dan Guru MI Miftahul Hidayah.....	56
7. Keadaan Siswa MI Miftahul Hidayah.....	57
8. Keadaan Ruang MI Miftahul Hidayah.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	80
Daftar Pustaka.....	82
Pernyataan Keaslian	
Lampiran-Lampiran	
1. Matrik	
2. Jurnal Penelitian	

3. Instrumen Pengumpulan Data
4. Denah Sekolah
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian



DAFTAR TABEL

NO	URAIAN	HALAMAN
4.1	Data Nama-nama Dewan Guru dan Karyawan Berdasarkan Tugas	56
4.2	Data Keadaan Siswa	57
4.3	Data Keadaan Ruang	58
4.4	Data Inventaris	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang, jadi pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai.¹

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 1.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11³ juga di jelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut dijelaskan Allah memberikan posisi yang istimewa bagi orang-orang yang mendapat ilmu pengetahuan. Pendidik adalah faktor yang mempunyai andil besar dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian dapat diketahui betapa mulianya tugas seorang guru dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, oleh sebab itu Allah akan mengangkat derajat mereka. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan. organis, harmonis, dinamis. guna mencapai tujuan hidup

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, bab 2, pasal 3.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2005), 544

kemanusiaan. Dalam landasan filosofis pendidikan juga terdapat berbagai aliran pemikiran. Hal ini muncul sebagai implikasi dari aliran-aliran yang terdapat dalam filsafat. Sehingga dalam landasan filosofi pendidikan pun dikenal adanya landasan filosofis pendidikan Idealisme, Realisme, dan Pragmatisme.

Menurut Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, pengertian pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.⁴

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan inquiry merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 1.

antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran inquiry adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen inquiry yakni: konstruktivisme (*Konstruktivisme*), bertanya (*Questioning*), dan masyarakat belajar (*Learning Community*).⁵

Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya, karena itu setiap pengajar menginginkan pengajarannya dapat diterima se jelas-jelasnya oleh para peserta didiknya. Untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu. Melalui model mengajar itu pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pengajar harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung.

Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Setiap pengajar atau pendidik akan alasan-alasan mengapa ia melakukan kegiatan dalam

⁵Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2011), 87.

pembelajaran dengan menentukan sikap tertentu. Bilamana pengajar tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam pikiran peserta didiknya untuk mengerti sesuatu, kiranya dia pun tidak akan dapat member dorongan yang tepat kepada mereka yang sedang belajar. Para murid akan mudah melupakan pelajaran yang diterimanya, jika pengajar tidak member penjelasan yang benar dan menyenangkan.

Dalam pikiran murid tidak terjadi gerak proses belajar, kalau hal baru dalam materi pelajaran itu disajikan secara tidak jelas. Sejalan dengan hal itu bahwa keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang akan diajarkan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran pengajar harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan. Model mengajar dan proses belajar dalam pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, karena itu bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan model mengajar.⁶

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku

⁶*Ibid.*,173.

tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁷

Salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan dalam pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh adalah *Inquiry*. Dengan diterapkan strategi ini, diharapkan dapat membantu para guru FIQH dalam mengarahkan peserta didik untuk lebih mengetahui dan memahami Mata Pelajaran fiqh dengan baik dan benar. Misalnya, dalam proses pembelajaran guru menjelaskan tentang bab sholat jum'at. Maka siswa tidak hanya sekedar mendengarkan guru menjelaskan. Namun siswa juga benar-benar mengetahui dan memahami tentang bab sholat jum'at

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa guru adalah faktor yang mempunyai andil besar dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Jadi cukup besar tanggung jawab guru disini, karena guru FIQH selain melaksanakan tugas pengajaran (yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan, melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan peserta didik) juga membantu mengembangkan pengetahuan FIQH kepada peserta didik.

MI Miftahul Hidayah Tegalsari merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Out put MI Miftahul Hidayah Tegalsari dinilai baik dimata masyarakat karena nilai dan keterampilan yang dimiliki lulusan berkualitas baik serta memiliki akhlak yang baik pula. Hal ini

⁷*Ibid.*, 61.

tidak luput dari peran dewan guru MI Miftahul Hidayah Tegalsari yang menerapkan strategi pembelajaran inquiry dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Berpangkal dari latar belakang diatas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Strategi Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015.

B. Fokus Penelitian

Dalam focus masalah hendaknya peneliti memfokuskan permasalahannya dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional.⁸ Masalah adalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan dan orang mengadakan penelitian karena hendak mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.

Dari latar belakang tersebut maka penulis mengklasifikasikan permasalahan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

Bagaimana penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015?

1. Sub Fokus Penelitian

a. Apa saja komponen-komponen dalam penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015?

⁸Tim Penyusun STAIN, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: STAIN, 2014), 44.

- b. Bagaimanakah strategi penerapan inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015?
- c. Bagaimana hasil pelaksanaan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH pada aspek kognitif di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi FIQH di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendeskripsikan komponen-komponen dalam penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015
- 2) Untuk mendeskripsikan strategi penerapan inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015

⁹Tim Penyusun STAIN, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: STAIN, 2014), 45.

- 3) Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH pada aspek kognitif di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu peneliti akan lebih berguna apabila dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak, baik bagi peneliti maupun lingkungan sekitar khususnya di lembaga. Oleh karena itu penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan keilmuan tentang penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk melakukan penelitian lebih lanjut
- 3) Memperoleh pengetahuan belajar tentang penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi FIQH.

- b. Bagi Obyek Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru FIQH, sehingga dapat melakukan injeksi strategi yang tepat dan benar meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Memberikan alternatif pemecahan masalah terkait dengan problem yang dihadapi siswa.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Dapat menambah kepustakaan IAIN Jember
- 2) Dapat dijadikan rekomendasi untuk mahasiswa IAIN Jember yang akan terjun ke lingkungan pembelajaran FIQH

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disusun oleh Pusat Pendidikan Nasional, pengertian penerapan adalah sebagai berikut “penerapan” berasal dari kata “terap” yaitu 1. Proses 2. Cara.¹⁰

2. Strategi

Para ahli menganggap strategi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Ia memang bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh sesuatu bidang pun. Tetapi mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas. Karena itu ilmu bantu ini bersifat luwes. Penggunaannya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

¹⁰Pusat Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

- a. Selalu berorientasi pada tujuan
- b. Tidak hanya terikat pada satu alternatif saja
- c. Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu strategi ke strategi lainnya.¹¹

3. Inquiry

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri. Siklus inquiry adalah:

- a. Observasi (*Observation*)
- b. Bertanya (*Questioning*)
- c. Mengajukan dugaan (*Hiphotesis*)
- d. Pengumpulan data (*Data Gathering*)
- e. Penyimpulan (*Conclussion*).

Kata kunci dari strategi inquiry adalah siswa menemukan sendiri, adapun langkah-langkah kegiatan menemukan sendiri adalah:

- a. Merumuskan masalah dalam mata pelajaran apapun
- b. Mengamati atau melakukan observasi
- c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010). 222.

- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audience lainnya.¹²

Pengajaran inquiry dibentuk atas dasar diskoveri, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lainnya. Dalam inquiry, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scientist*), melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental berinquiry. Tujuan utama strategi pembelajaran ini ialah mengajar para siswa bersikap reflektif terhadap masalah-masalah sosial yang bermakna.¹³

4. Prestasi

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.¹⁴ Ahli pendidikan modern mengatakan dan merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.¹⁵

Tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

¹²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 89.

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 219.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa*, 895

¹⁵Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2-3.

Belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita hidup dan bekerja menurut yang kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman.

5. Fiqh

Menurut istilah Fiqh ialah pengetahuan tentang kaidah dan penjabarannya yang dijadikan pedoman dalam menetapkan hukum syari'at islam mengenai perbuatan manusia, dimana kaidah itu bersumber dari dalil-dalil agama secara rinci dan jelas. Atau himpunan kaidah-kaidah dan penjabarannya yang dijadikan pedoman dalam menetapkan hukum syari'at islam mengenai perbuatan manusia, dimana kaidah-kaidah itu bersumber dari dalil-dalil agama secara rinci dan jelas.

Menurut istilah syara' ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci. Melalui riset, para ulama memutuskan, dalil-dalil yang dijadikan dasar hukum syari'ah mengenai perbuatan manusia, terpulang pada kepada empat sumber pokok, yaitu: *al-Qur'an*, *al-Sunnah*, *al-Ijma'*, dan *al-Qiyas*. Sedangkan yang dijadikan sebagai asas dalil dan sumber hukum syariat islam yang pertama adalah al-Qur'an, berikutnya al-Sunnah yang menjadi penafsir keglobalan al-Qur'an, pengkhusus dan

pembatas keumumannya, serta penjelas dan pelengkap terhadap kesamarannya.¹⁶

Dapat disimpulkan dari definisi istilah diatas bahwa penerapan strategi *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh adalah, proses atau cara dalam menggunakan strategi penemuan untuk hasil perubahan seseorang untuk mengetahui tentang kaidah syari'at islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan pembahasan skripsi, maka dibawah ini akan dikemukakan sistematikanya.

Bab satu, yakni pendahuluan terdiri dari enam sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan peneliti, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, yakni kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, yakni strategi penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yakni penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta temuan.

Bab lima, yakni penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

¹⁶Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000),2.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian terdahulu mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat bagi pengembangan kerangka teoritis untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan.

Pada judul penelitian terdahulu, penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa STAIN Jember. Peneliti mengutip hasil dari penelitian yang serupa yang telah disusun oleh

1. Siti Maftuha (Skripsi 2010) “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Inquiry Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jenggawah”. Permasalahan yang dikaji adalah 1) Apasaja komponen-komponen dalam penerapan pembelajaran kontekstual inquiry pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2010/2011? 2) Bagaimanakah strategi penerapan pembelajaran kontekstual inquiry pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2010/2011?

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisa yang digunakan deskriptif kualitatif

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi inquiry, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan pembelajaran kontekstual inquiry pada mata pelajaran PAI sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH, serta subyek penelitian terdahulu lebih bersifat menyeluruh sedangkan pada penelitian sekarang sebatas pada siswa kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maftuha tersebut dapat dijadikan acuan pada penelitian yang sekarang karena penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran kontekstual inquiry pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faroha Amalia Husna (2008) “ Penggunaan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Fiqh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kecamatan Tegalgede Kabupaten Jember” Permasalahan yang dikaji adalah 1) Bagaimana penggunaan strategi quantum teaching dalam pembelajaran Fiqh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kecamatan Tegalgede Kabupaten Jember tahun 2007/2008? 2) Bagaimana penggunaan Evaluasi quantum teaching dalam pembelajaran Fiqh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kecamatan Tegalgede Kabupaten Jember tahun 2007/2008?

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisa yang digunakan deskriptif kualitatif

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel mata pelajaran FIQH, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada strategi pembelajaran dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan pembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran pada mata pelajaran FIQH sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH, serta subyek penelitian terdahulu lebih bersifat menyeluruh sedangkan pada penelitian sekarang sebatas pada siswa kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Faroha Amalia Husna tersebut dapat dijadikan acuan pada penelitian yang sekarang karena penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran FIQH.

3. Shofi Imalah (2009) “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Krian”. Permasalahan yang dikaji adalah 1) kendala waktu sehingga membuat ketidaktuntasan materi 2) faktor fasilitas: media yang berbasis teknologi masih minim, buku paket untuk siswa masih kurang.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisa yang digunakan deskriptif kualitatif

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi kontekstual, dimana strategi tersebut bagian dari strategi inquiry, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH, serta subyek penelitian terdahulu lebih bersifat menyeluruh sedangkan pada penelitian sekarang sebatas pada siswa kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofi Ilmiah tersebut dapat dijadikan acuan pada penelitian yang sekarang karena penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Teori

1. Inquiry

Inquiry berorientasi diskoveri menunjuk pada situasi-situasi akademik di mana kelompok-kelompok kecil siswa (umumnya antara 4 sampai 5 anggota) berupaya menemukan jawaban-jawaban atas topik-topik inquiry. Dalam situasi-situasi tersebut, para siswa dapat menemukan konsep atau rincian informasi. Model ini dapat dilaksanakan kepada seluruh kelas sebagai bagian dari kegiatan-kegiatan inquiry, yang disebut *social inquiry*.

Asumsi-asumsi yang mendasari model inquiry ini ialah:

- a. Keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok hipotesis.
- b. Keuntungan bagi siswa dari pengalaman kelompok di mana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan.
- c. Kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai inquiry dan diskoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi.

Proses inquiry menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.¹⁷

Perlu diciptakan suasana emosional yang menyenangkan dan efektif, yang memungkinkan kerja sama para anggotanya, bukan suasana persaingan. Setiap siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas dan terbuka, bersikap luwes dalam berbagai situasi. Untuk itu diperlukan seorang pemimpin yang efektif dan mampu memberdayakan sumber-sumber anggota kelompoknya. Hal ini berarti kelompok-kelompok harus terlibat dalam prosedur inquiry, para siswa terlibat dalam proses inquiry melaksanakan fungsi dan perannya dalam kondisi emosional yang mantap luwes, serta tersedia kesempatan untuk menilai proses kelompok baik lingkungan tugas maupun lingkungan interpersonal.

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 220.

Peran guru dalam pelaksanaan strategi inquiry ini adalah sebagai konselor, Pembina, dan pengarah. Guru harus senantiasa setiap memberikan bantuan kepada kelompok dalam melaksanakan interaksi, mengungkapkan argumentasi, mengumpulkan bukti, dan mengarahkan diskusi. Guru tidak melakukan atau memimpin kelompok dalam pertemuan-pertemuan inquiry, kecuali pada waktu pertemuan pendahuluan. Dia berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk mengamati kemajuan kelompok dan suasana emosional pada pertemuan-pertemuan tersebut, bila perlu memberikan umpan balik sesuai dengan situasi pertemuan itu.¹⁸

Dari pengertian diatas, saya berargumen bahwa *inquiry* ini sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Karena guru tidak hanya menjelaskan di depan kelas namun di sini guru juga sebagai fasilitator, narasumber, pembina dan pengarah.

2. Komponen-komponen inquiry

Komponen yaitu bagian dari keseluruhan, unsur.¹⁹

Komponen adalah bagian dari komposisi yang intinya digabungkan dengan perangkat lain.²⁰

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas

¹⁸*Ibid.*, 226.

¹⁹<http://www.kamusbesar.com/20626/komponen,14:00>

²⁰<https://hanummasayu.wordpress.com/2013/01/12/komponenrbkjavabeans-2/,15:00>

(sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situ lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar ini pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Landasan berpikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektifitas, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivisme, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- 2) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- 3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.²¹

²¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2011), 88.

b. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya, karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respon pada siswa
- 4) Mengetahui sejauh mana kengin tahuan siswa
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- 6) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- 7) Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- 8) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa. Pada semua aktivitas belajar, questioning dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas dan sebagainya.

Question yaitu pembelajaran yang biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru

menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa.²²

c. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Diruang kelas ini, disekitar sini, juga orang-orang yang berada di luar sana semua adalah anggota masyarakat yang belajar. Dalam kelas menggunakan pendekatan kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang mampu mengajari lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera membeli usul, dan seterusnya. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya, atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang “ahli” ke kelas.

“Masyarakat-belajar” bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah, maksudnya dua arah disini komunikasi antara seorang guru dan siswa harus lancar. Jadi informasi tidak datang dari arah guru ke siswa, namun informasi dari siswa ke guru juga terjadi

²²<https://refil07.wordpress.com/pendekatan-inquiry-dan-discovery/14:30>

“Seorang guru yang mengajari siswanya” bukan contoh masyarakat-belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru kearah siswa, tidak ada arus informasi yang perlu dipelajari guru yang datang dari arah siswa. Dalam contoh ini yang belajar hanya siswa bukan guru. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberikan informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.²³

3. Prestasi Belajar FIQH

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²⁴

²³*Ibid.*, 89.

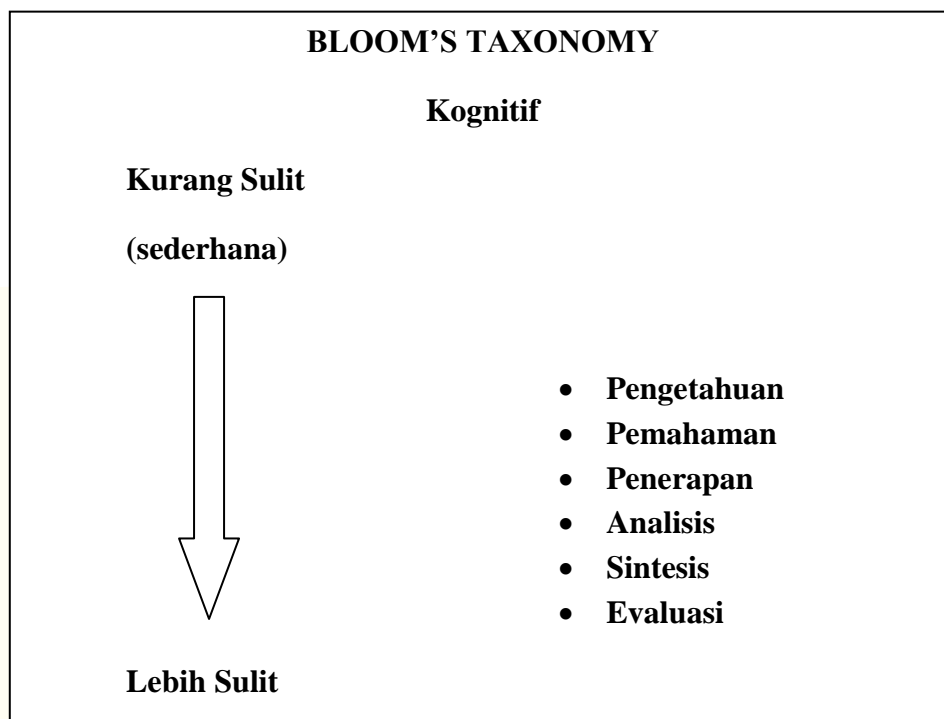
²⁴Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* 19.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Prestasi belajar dapat diketahui dengan adanya penilaian dengan menggunakan konsep penilaian sesuai dengan bidang prestasi yang diketahui.²⁵

Penilaian prestasi belajar untuk ranah kognitif, menurut taksonomi bloom, dibagi atas enam tingkatan secara berurutan. Belajar pada tingkat yang lebih tinggi tergantung kepada capaian keterampilan dan kemampuan level yang sebelumnya.

²⁵Dimiyati dkk.*Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 201.

BLOOM'S TAXONOMY²⁶a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu ingatan terhadap materi yang telah dipelajari. Hal itu meliputi ingatan terhadap jumlah materi yang banyak, dari fakta-fakta yang khusus hingga teori-teori yang lengkap. Namun, yang dikehendaki disini ialah menyampaikan informasi yang tepat ke dalam pikiran. *Level pengetahuan* adalah level hasil belajar yang paling rendah dalam tataran ranah kognitif.²⁷

²⁶Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*(Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 68.

²⁷Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*(Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 68.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan menangkap makna suatu bahan ajar. Hal itu dapat diperlihatkan dengan cara:

- 1) Menerjemahkan bahan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain (seperti dari huruf ke angka).
- 2) Menafsirkan bahan (menjelaskan atau meringkas).
- 3) Mengistimasi *trend* masa depan (seperti memprediksi konsekuensi atau pengaruh).

Hasil pembelajaran untuk level ini satu langkah lebih tinggi dari sekadar hafalan, dan level ini merupakan tingkat pemahaman yang paling rendah.

Untuk mengajarkan pengertian-pengertian murid diharapkan dapat melakukan kerja pikir pada taraf ini. Pengajar menyampaikan isi pelajaran, dan murid harus membuat gambaran tentangnya. Dalam bahasa Inggris taraf ini disebut *concept-learning*. Uraian diberikan sedemikian rupa sehingga lambat laun gambaran isi pengertian yang diajarkan itu terbentuk dalam benak murid.²⁸

c. Penerapan (*application*)

Penerapan yang dimaksudkan menunjuk pada kemampuan menggunakan bahan ajar yang telah dipelajari pada situasi yang baru dan konkret. Hal itu meliputi hal-hal, seperti penerapan aturan, strategi, konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori. Hasil pembelajaran level ini

²⁸Roijackers, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: PT Grasindo, 2000), 113.

menuntut tingkat pemahamanyang lebih tinggi dari kedua level sebelumnya.²⁹

Kalau murid harus menerapkan hal yang telah diajarkan, maka pekerjaan itu lebih tinggi sedikit daripada pekerjaan yang mereka lakukan pada taraf kedua.Pada taraf ini pengajar menuntut murid melakukan sesuatu berdasarkan pengertian yang telah diajarkan.Mereka harus dapat merumuskannya sendiri.Mereka harus dapat menyusun pandangan yang jelas. Sebagai contoh: pengajar menjelaskan seluk-beluk motor bensin kepada murid kelas dua sekolah menengah pertama. Setelah penjelasan itu pengajar menuntut murid dapat membandingkan prinsip motor bensin dengan prinsip yang lain. Mereka harus dapat membedakan antara jenis motor bensin dengan jenis motor lainnya. Jelaslah pada taraf ini murid harus mengerjakan sesuatu.Mereka harus menerapkan sesuatu dari hal yang telah diajarkan dan membandingkannya.Dan pengajar menentukan hal yang harus dilakukan oleh murid.Pada contoh diatas pengajar memaksa murid untuk membuat perbandingan, menghubungkan-hubungkan, merumuskan dan menggambarkan.³⁰

d. Analisis (*analysis*)

Analisis menuntut suatu kemampuan memilah-milah suatu bahan pada bagian-bagian komponennya sehingga struktur bahan

²⁹Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 70.

³⁰Roijakers, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: PT Grasindo, 2000), 114.

tersebut dapat dipahami. Hal itu meliputi identifikasi bagian-bagiannya, analisis hubungan antara bagian-bagian itu, dan pengenalan terhadap prinsip-prinsip pengorganisasian unsur yang terkait. Level ini lebih tinggi dari level pemahaman dan penerapan karena level ini menuntut dua pemahaman sekaligus yaitu pemahaman terhadap isi dan bentuk struktur materi.³¹

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan bagian-bagian atau elemen-elemen untuk membentuk pola baru. Termasuk dalam kategori level ini adalah bentuk komunikasi yang unik (tema atau pidato), rancangan operasional (proposal penelitian) atau skema yang mengklasifikasikan informasi.

Hasil belajar level ini menekankan pada perilaku kreatif dengan kekhususan pembentukan pola baru dari suatu struktur.³²

Pada taraf murid harus dapat menerangkan kaitan-kaitan yang ada dalam hal yang diajarkan (sintesa). Pekerjaan tersebut baru dapat dilaksanakan, bila mana murid sebelumnya telah menganalisisnya. Selain harus dapat menerangkan kaitan-kaitan yang mungkin dari hal yang telah diajarkan, murid juga harus dapat membuat kombinasi unsur-unsurnya menjadi suatu kesatuan.³³

³¹Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 72

³²Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 74.

³³Roijackers, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: PT Grasindo, 2000), 115.

f. Evaluasi

Pada taraf ini murid dipaksa berpikir sendiri secara kreatif untuk mencari pemecahan suatu masalah. Hal terpenting dalam dalam taraf ini adalah timbulnya pengetahuan baru. Murid harus dapat menghasilkan kreasi baru. Kalau seorang murid didorong untuk berpikir secara kreatif dan ia tidak dapat, itu berarti sebelumnya ia belum sepenuhnya dapat melakukan taraf berfikir yang ke lima.

Kecuali harus menghasilkan suatu kreasi baru, masih ada tambahan khusus sebagai sesuatu hal baru bagi murid. Mereka harus mampu menentukan bagian-bagian dan selanjutnya menggabungkan bagian-bagian itu menjadi sesuatu yang baru. Berikut ini sebuah contoh: para mahasiswa tahun keempat fakultas teknik jurusan teknik arsitektur telah mempelajari cara merancang suatu bangunan, cara membuat gambar dan perhitungan-perhitungannya yang diperlukan.³⁴

Fiqh menurut etimologi (bahasa), adalah (الفهم) (paham), seperti pernyataan (فقهت الدرس) (saya paham pelajaran itu). Arti ini, antara lain sesuai dengan arti Fiqh dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh

Imam Bukhari:

من یرد الله به خیر یفقه فی الدین

Artinya: “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya, niscaya diberikan kepada-Nya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama.”³⁵

³⁴Ibid, 115

³⁵Rachmat Syafe’i, *Fiqh Muamalah* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2004), 13.

Menurut terminologi, Fiqh pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti *Syari'ah Islamiyah*. Namun, pada perkembangan selanjutnya, Fiqh diartikan sebagai bagian dari *Syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum *Syari'ah Islamiyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan bekal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.

Masih banyak definisi Fiqh lainnya yang dikemukakan para ulama. Ada yang mendefinisikannya sebagai himpunan dalil yang mendasari ketentuan hukum islam. Ada pula yang menekankan bahwa Fiqh adalah hukum syari'ah yang diambil dari dalilnya. Namun demikian, pendapat yang menarik untuk dikaji adalah pernyataan Imam Haramain bahwa Fiqh merupakan pengetahuan hukum syara' dengan jalan ijtihad. Demikian pula pendapat Al-amidi bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan hukum dalam Fiqh adalah melalui kajian dari penalaran (*nadzar dan istidhah*). Pengetahuan hukum yang tidak melalui ijtihad (kajian), tetapi bersifat *dharuri*, seperti shalat lima waktu wajib, zina haram, dan masalah-masalah qath'i lainnya tidak termasuk Fiqh.

Hal itu menunjukkan bahwa Fiqh bersifat *ijtihadi* atau *zhanni*. Pada perkembangan selanjutnya, istilah Fiqh sering dirangkaikan dengan kata *Al-Islami* sehingga terangkai *Al-Fiqh Al-*

Islami, yang sering diterjemahkan dengan hukum islam yang memiliki cakupan sangat luas.³⁶

Fiqh menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan biasanya tentang ilmu agama (islam) karena kemuliannya.³⁷

Fiqh menurut istilah, Fiqh mempunyai dua pengertian, pengertian pertama Fiqh ialah pengetahuan (mengetahui) hukum-hukum syara, tentang perbuatan beserta dalil-dalilnya. Yang dimaksud dengan “*al-Ahkam*” (hukum-hukum) dalam pengertian tersebut diatas adalah segala yang diterbitkan pembuat syara’ (Allah) bagi manusia baik berupa perintah-perintah maupun aturan perbuatan yang mengatur kehidupan dalam masyarakat dan hubungan mereka antara pihak satu dengan lain-nya serta membatasi perbuatan dan tindak-tanduk mereka.

Dan yang dimaksud dengan “*Asy-Syar’iyyah*” (dalam pengertian itu pula), adalah bahwa hukum-hukum itu diperoleh dari Syara’ baik dengan cara mudah karena jelas tersebut dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis maupun melalui jalan ijtihad.

Kemudian dengan pembatasan “*amaliyah*” dimaksudkan bahwa hukum-hukum itu mengenai perbuatan, bukan mengenai masalah-masalah kepercayaan (keimanan) yang dibahas ilmu lain.

Dari pengertian Fiqh sebagaimana tersebut diatas dapat diketahui bahwa Fiqh adalah sifat ilmiah.³⁸

³⁶*Ibid*, 14.

³⁷ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 9

³⁸*Ibid*, 10.

Pengertian kedua Fiqh adalah kumpulan (kondifikasi) hukum-hukum perbuatan yang disyari'atkan dalam islam.

Disyari'atkan dalam nas (teks) yang jelas dari Al-Qur'an dan hadis maupun dari ijma' serta ijtihad para mujtahid dari nas-nas dan kaidah-kaidah umum.

Pengertian Fiqh sebagaimana tersebut diatas meliputi segala hukum syara' baik yang mudah diketahui maupun yang tidak mudah diketahui yakni yang diketahui atau yang ditetapkan dengan ijtihad. Pengertian demikian dikemukakan pula antara lain oleh: S. Salam al-Qabbani dalam komentarnya terhadap kitab *Ad Darraril Mudi-ah*.³⁹

Pengertian itu sesuai dengan kenyataan kitab-kitab Fiqh yang kesemuanya membahas hukum-hukum yang mudah diketahui dan tak mudah diketahui.

Sebenarnya abad pertama Hijriyah yaitu masa umat Islam belum mempunyai mazhab dan belum mengikatkan dirinya kepada seseorang mujtahid tertentu dimana urusan agama masih ditangan sahabat dan tabiin, Fiqh mencakup semua hukum-hukum agama, baik yang berhubungan dengan hukum-hukum kepercayaan, hukum-hukum perbuatan maupun hukum-hukum akhlak. Soal-soal itu berkisar sekitar Al-Qur'an dan Hadis serta didasarkan kepadanya. Oleh karena itu

³⁹ Salam al-Qabbani, *Ad Darraril Mudi-ah*

sebutan ini bagi orang-orang yang ahli dalam lapangan hukum tersebut pada masa itu disebut “Al-Qurra” karena harus dibaca dari keduanya.

Pengertian Fiqh yang mencakup seluruh pengetahuan agama demikian nampak jelas dari firman Allah SWT Q.S. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tiada sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semua (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah ayat 122).⁴⁰

Jadi pengertian Fiqh pada masa itu yaitu pengertian yang popular di kalangan umat islam pada masa sahabat dan tabiin ialah segala macam pengetahuan agama yang tidak mudah mendapatkannya, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dengan cara melakukan penelitian, pengkajian dan sebagainya. Fiqh mempunyai arti yang sama dengan ilmu.⁴¹

Kata al-Fiqh menurut bahasa berarti *pemahaman*. Contohnya, firman Allah dalam menceritakan sikap kaum Nabi Syu’aib dalam surat Hud 11:91

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah.*, 250s

⁴¹ *Ibid.*, 11-13.

قَالُوا يَشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِيْنَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا
رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

Artinya: Mereka berkata: “Hai Syu’aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dengan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah diantara kami” (QS. Hud 11:91).⁴²

Menurut istilah, *al-Fiqh* dalam pandangan az-Zuhaili, terdapat beberapa pendapat tentang definisi Fiqh. Abu hanifah mendefinisikannya sebagai *pengetahuan diri seseorang tentang apa yang menjadi kewajibannya*, atau dengan kata lain, pengetahuan seseorang tentang apa yang menguntungkan dan apa yang merugikan. Definisi yang diajukan Abu Hanifah ini sejalan dengan keadaan ilmu pengetahuan keislaman dmasanya, dimana belum ada pemilihan antara ilmu Fiqh dalam pengertian yang lebih khusus dengan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Oleh sebab itu, sesuai dengan pengertian Fiqh yang disebutkannya, istilah Fiqh mempunyai pengertian umum, mencakup hukum yang berhubungan dengan akidah seperti kewajiban beriman dan sebagainya, ilmu akhlak, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia, seperti hukum ibadah.

Definisi Fiqh berarti pengetahuan diri seseorang tentang hak dan kewajibannya dari segala amal perbuatan. Dengan adanya

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah.*, 495

tambahan tersebut, maka kata Fiqh tidak lagi mencakup selain hukum-hukum yang berhubungan dengan amal perbuatan.⁴³



⁴³Satra Effendi, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2009), 2-3.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan strategi yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan tindakan, dan lain-lain.⁴⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.⁴⁵

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁶

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu,

⁴⁴Lexy Moleong. *Strategi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁴⁵Ibid, 6.

⁴⁶Supranto, *Strategi Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁷

Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif, adapun alasan yang mendasar dalam penggunaan dalam penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. hal itu disebabkan oleh adanya penerapan strategi kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang akan diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan cari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁸

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Purposive sampling adalah teknik penentuan

⁴⁷Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2004), 64.

⁴⁸Tim penyusun, *Pedoman*, 47.

sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴⁹

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah MI Miftahul Hidayah
2. Waka Kurikulum MI Miftahul Hidayah
3. Guru Kelas IV MI Miftahul Hidayah
4. Siswa Kelas IV MI Miftahul Hidayah

Di penelitian skripsi saya ini, saya melibatkan Dua Puluh informan diantaranya:

1. Kepala Sekolah satu orang
2. Waka Kurikulum satu orang
3. Guru Kelas IV satu orang, karena disini yang saya mengambil guru Fiqh kelas IV
4. Siswa Kelas IV tujuh belas orang

Dalam penentuan sampel untuk kelas IV saya menggunakan purposive sampling dengan cara mengambil sebagian dari siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa. Siswa tersebut termasuk siswa yang mempunyai nilai tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedursistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid.

⁴⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 85.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁵⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁵¹

Macam-macam observasi dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori yaitu.⁵²

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan

⁵⁰Sudjana, *Penelitian*, 109.

⁵¹Ibid, 112.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64-67

penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka penelitian tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis objek penelitian
- c. Prestasi siswa kelas IV MI Miftahul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan.⁵³

Teknik wawancara atau *interview* dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. Interview bebas (*anguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan. Misalnya, interview profil sekolah, data siswa terutama data siswa kelas IV.

b. Interview terpimpin (*guided interview*)

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh.

Informan yang diwawancarai diantaranya Kepala Sekolah MI Miftahul Hidayah, Waka Kurikulum MI Miftahul Hidayah, Guru FIQH

⁵³Moleong, *Strategi Penelitian*, 186.

Kelas IV MI Miftahul Hidayah dan siswa kelas IV MI Miftahul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview bebas terpimpin adalah:

- 1) Komponen-komponen dalam penerapan strategi pembelajaran *inquiry* ?
- 2) Cara penerapan strategi pembelajaran *inquiry*?
- 3) Hasil pelaksanaan strategi *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh pada aspek kognitif?

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan strategi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumenter adalah:

- a. Sejarah berdirinya MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi.
- b. Data guru MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi.
- c. Data siswa Kelas IV MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi.
- d. Denah lokasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi.
- e. Struktur organisasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi.
- f. Sarana dan prasarana MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi.
- g. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

⁵⁴Sugiono, *Strategi*, 85.

E. Analisis data

Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁵

Dalam peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.⁵⁶

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data. penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁷

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁵⁵Ibid, 224.

⁵⁶Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 34.

⁵⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 91`

jas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Adapun digunakan peneliti adalah melihat data yang diperoleh dari beberapa sudut pandang yang dikenal dengan cara triangulasi yang meliputi triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi strategi dan triangulasi waktu.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 92.

sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut dengan data primer dengan data sekunder yang didapat dari hasil observasi. Beberapa wawancara, dokumen-dokumen serta relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama.

Disini saya membandingkan data yang saya peroleh dari lapangan dengan data dari hasil observasi, yang saya bandingkan yaitu, data yang saya peroleh nilai Fiqh pada aspek kognitif dengan cara interview pada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru FIQH dan Siswa. dengan hasil observasi saya melihat nilai FIQH pada aspek kognitif ke Guru FIQH kelas IV.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

- 1) Tahap pra lapangan
 - a) Menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:
 - (1) Judul penelitian
 - (2) Latar belakang penelitian
 - (3) Fokus penelitian
 - (4) Tujuan penelitian
 - (5) Manfaat penelitian

(6) Strategi pengumpulan data

b) Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

c) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian tersebut.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh, yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa strategi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan ini sudah selesai dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dan pembahasan Skripsi ini.

Bab I. Pendahuluan

Menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan strategi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III. Strategi Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang strategi yang digunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, strategi pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V. Penutup

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah sebagai lembaga pendidikan Islam formal di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari kab. Banyuwangi, yang didirikan oleh masyarakat Desa Tegalsari dan didukung oleh tokoh populer dari desa Tegalsari kecamatan Tegalsari Bapak KH. Danuri, beliau adalah juga berasal dari putra daerah Tegalsari. Madrasah Ibtidaiyah Tegalsari dapat berkembang dengan pesat dikarenakan:

- a. Masyarakat Tegalsari sangat membutuhkan pendidikan agama.
- b. Masyarakat Tegalsari ingin sekali berubah menjadi masyarakat yang penerusnya berilmu agama dan berakhlakul karimah.
- c. Setelah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah berdiri adalah merupakan kebanggaan masyarakat Tegalsari karena tercapai cita-citanya masyarakat setempat.
- d. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari.
- e. Lokasi sekolah pedesaan 0 kilo meter dari Kecamatan Tegalsari.

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Pada perkembangannya, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah bernaung dibawah naungan LP Ma'arif Banyuwangi, Madrasah ini mendapat piagam akreditasi dari Kantor Wilayah Departemen Agama

Propinsi Jawa Timur dengan kualifikasi A untuk jangka waktu 4 tahun terhitung mulai tahun 2006-2010.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat adalah :

- a. Abdul Manap tahun 1955 s/d 1959
- b. Alid Sukardi tahun 1959 s/d 1973
- c. Abdul Manan tahun 1973 s/d 1977
- d. Nur Khusnan tahun 1977 s/d 1984
- e. E. Sayidah tahun 1984 s/d 2003
- f. H. Fatkurroji, S.Pd.I tahun 2003 s/d Sekarang

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

2. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

- a. Visi dari MI Miftahul Hidayah adalah terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa, berwawasan Ahlussunah Wal Jamaah, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Yang indikatornya sebagai berikut:
 - 1) Unggul dalam beriman dan bertaqwa Kepada Allah SWT.
 - 2) Unggul dalam beretika di kehidupan masyarakat.
 - 3) Unggul dalam berwawasan ahlussunah wal Jama'ah, kebangsaan, dan keseimbangan lingkungan.
 - 4) Unggul dalam prestasi peserta didik dan guru yang berkelanjutan.
 - 5) prestasi dalam kecakapan penerapan Ibadah (KPI).
 - 6) Prestasi dalam peningkatan nilai Ujian.
 - 7) prestasi dalam kompetensi akademik dan non akademik.

8) prestasi dalam olahraga dan seni.

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

b. Misi dari MI Miftahul Hidayah adalah:

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
- 2) Menciptakan SDM yang memenuhi kebutuhan anak didik yang profesional.
- 3) Menyediakan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kemampuan sesuai bidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

c. Tujuan pendidikan MI Miftahul Hidayah adalah:

- 1) Meningkatkan prestasi belajar pada semua bidang studi yang diajarkan di sekolah.
- 2) Menumbuh kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi di sekolah dan di rumah.
- 3) Membiasakan siswa bersikap, berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata raport siswa minimal 7,00.
- 5) Megupayakan siswa dapat naik kelas 100%.
- 6) Meningkatkan nilai UAN/UAS untuk semua mata pelajaran yang diuji.

- 7) Membentuk manusia yang berilmu, cerdas, berakhlak mulia dan berbudi luhur.
- 8) Menumbuh kembangkan ajaran-ajaran ahlussunah waljama`ah.
- 9) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan.
- 10) Mencetak manusia yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama dan orang tua.
- 11) Mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik.
- 12) Menjadi sekolah/Madrasah yang diminatai masyarakat.

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

3. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MI MIFTAHUL HIDAYAH
Nomor Statistik Madrasah	: 111235100005
NPSN	: 20526283
Alamat Madrasah	:Jl. Raya Tegalsari No.10Desa TegalsariKec. Tegalsari Kab. BanyuwangiJawa Timur
Nama Yayasan	: LP Maarif
Status	: Terakreditasi A
SK Akreditasi	: A/Kw.13.4/MI/1436 /2006
Tahun Akreditasi	: 2006
Penerbit SK	: Kakanwil Depag Propinsi Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1958
Status Tanah	: Milik sendiri (wakaf)

Kepala Madrasah : H. FATKURROJI, S.Pd.I

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

4. Letak Geografis MI Miftahul Hidayah Tegalsari

MI Miftahul Hidayah terletak di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi di Jl. Raya Tegalsari ± 1 km dengan

- a. Sebelah Utara : Pasar Tegalsari
- b. Sebelah Selatan : Kantor Kepala Desa Tegalsari
- c. Sebelah Timur : Perkampungan Penduduk
- d. Sebelah Barat : Perkampungan Penduduk

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

5. Struktur Organisasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

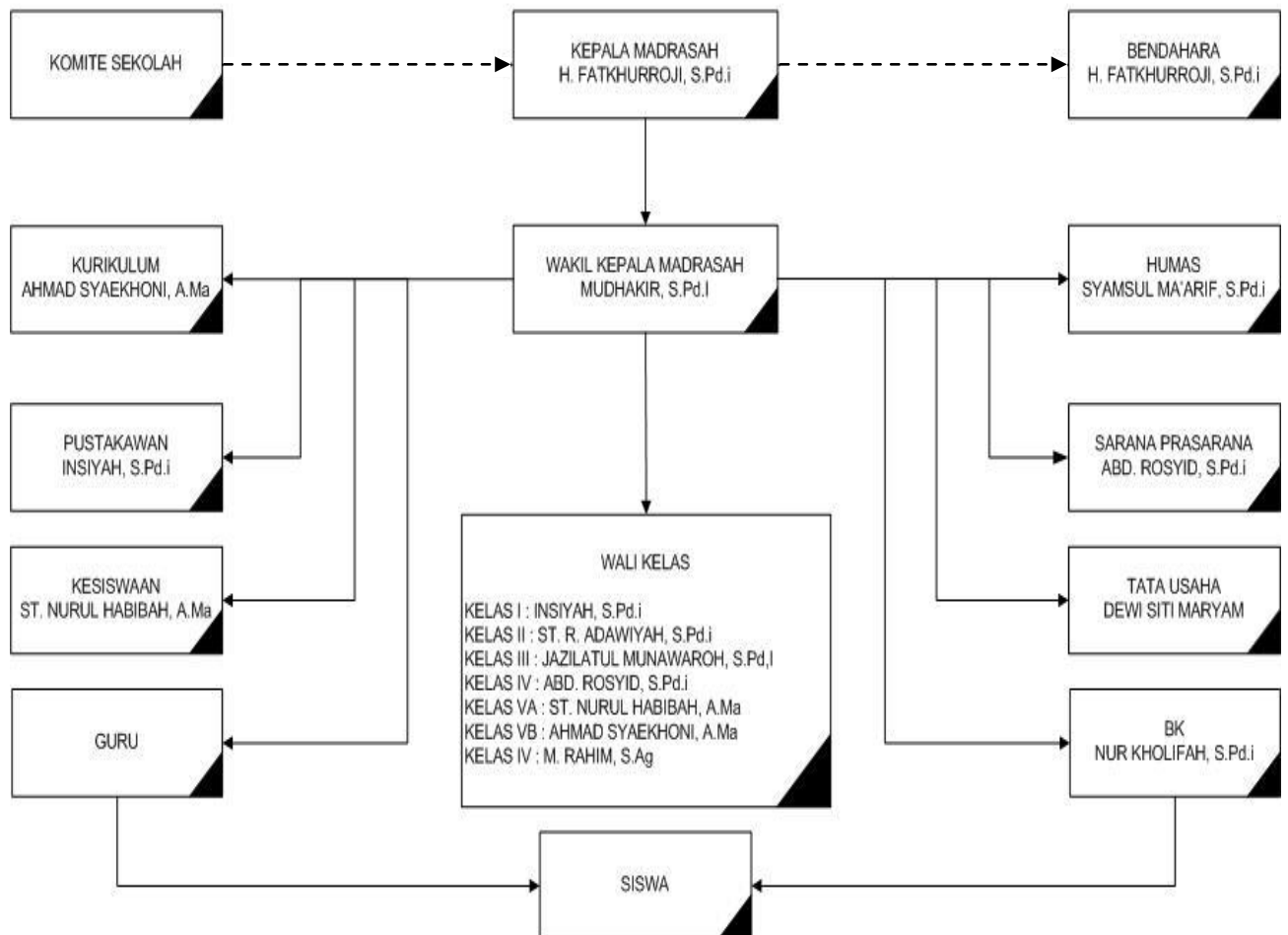
Untuk kelancaran, kesuksesan dan ketertiban pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sebagai berikut.

IAIN JEMBER

Bagan 4.1

Struktur Organisasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



Sumber Data :Dokumen MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

6. Tenaga Kerja dan Guru MI Miftahul Hidayah

Tenaga pengajar/guru merupakan salah satu elemen yang sangat menentukan di dalam melaksanakan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi guru dan karyawan dalam proses belajar mengajar sangat menentukan output pendidikan.

Adapun tugas tenaga pengajar dan karyawan sesuai dengan manajemen yang ada dalam meningkatkan SDM di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Dewan Guru dan Karyawan
MI Miftahul Hidayah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi
Tahun 2014/2015

No.	Nama Petugas	Pendidikan	Jenis Tugas
1.	H. Fatkurroji, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2.	Mudhakir, S.Pd.I	S1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ahmad Syaekoni, S.Pd	SI	Kurikulum
4.	Syamsul Ma'arif, S.Pd.I	S1	Humas
5.	Abd. Rosyid, S.Pd.I	S1	Sarana Prasarana
6.	Dewi Siti Maryam	-	Tata Usaha
7.	Nur Kholifah, S.Pd.I	S1	BK
8.	Insiyah, S.Pd.I	S1	Pustakawan
9.	St. Nurul Habibah, S.Pd.I	S1	Kesiswaan
10.	St. R. Adawiyah, S.Pd.I	S1	Guru
11.	Jazilatul Munawaroh, S.Pd.I	S1	Guru

12.	M. Rahim, S.Ag	S1	Guru
13.	Lastriyo, S.Pd.I	S1	Guru
14.	Nur Iflahatul Fitri, S.Pd.I	S1	Guru
15.	M. Hayatuddin, S.Kom	S1	Guru

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

7. Keadaan Siswa MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan strategi pelajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dilakukan bahwa siswa adalah merupakan komponen yang terpenting diantara komponen lainnya, karena siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MI Miftahul Hidayah Tegalsari
Kabupaten Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2014/2015

Kondisi Siswa dan Rombel Semester Genap TP 2014/2015

Uraian Siswa & Rombel	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
Siswa Baru Kelas 1	21	15										
Naik dari Kelas Sebelumnya			14	13	18	16	20	14	27	18	21	19
Siswa Pengulang												
Siswa Pindah Masuk			1	2	1	1	1					
Siswa Pindah Keluar												
Siswa Drop-out Keluar	1					1						
Siswa Drop-out Kembali												
Jumlah Siswa Total Saat Ini	20	15	15	15	19	17	21	14	27	18	21	19

Jumlah Rombel	1	1	1	1	1	2
---------------	---	---	---	---	---	---

Kondisi Siswa dan Rombel TP 2013/2014

Uraian Siswa & Rombel	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
Jumlah Siswa Awal TP 2013/2014	14	13	18	16	20	14	27	18	21	19	18	15
Jumlah Siswa Pindah Masuk												
Jumlah Siswa Pindah Keluar												
Jumlah Siswa Drop-out Keluar												
Jumlah Siswa Drop-out Kembali												
Jumlah Siswa Naik Kelas	14	13	18	16	20	14	27	18	21	19		
Jumlah Siswa Lulus											18	15
Jumlah Rombel	1		1		1		1		1		2	

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

8. Keadaan Ruang MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Untuk keadaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Hidayah Tegalsari dapat di lihat pada table-tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Ruang MI Miftahul Hidayah Tegalsari
Kabupaten Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Uraian	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5	2	
2.	Ruang Kep. Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha/TU	1		

5.	Ruang Lab. IPA			
6.	Ruang Lab. Komputer			
7.	Ruang Perpustakaan			
8.	Ruang UKS			
9.	Ruang Keterampilan			
10.	Ruang Kesenian			
11.	Ruang Toilet Guru		1	
12.	Ruang Toilet WC Siswa	5		

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Tabel 4.4
Daftar Inventaris MI Miftahul Hidayah Tegalsari
Kabupaten Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Belajar	540	
2.	Kursi Belajar	750	
3.	Meja Guru	17	
4.	Kursi Guru	17	
5.	Meja Kepala Sekolah	2	
6.	Kursi Kepala Sekolah	4	
7.	Meja dan Kursi Tamu	5	
8.	Papan Tulis	20	
9.	Meja Lab. IPA	10	
10.	Kursi Lab. IPA	20	

11.	Meja Lab. Komputer	18	
12.	Kursi Lab. Komputer	15	
13.	Meja TU	8	
14.	Kursi TU	8	
15.	Meja BK	3	
16.	Kursi BK	3	
17.	Buku Siswa	4575	
18.	Bacaan	315	
19.	Buku Refrensi	45	
20.	Majalah	10	
21.	Pegangan Guru	38	

Sumber Data :Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Komponen-Komponen Dalam Penerapan Pembelajaran Strategi Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh di MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Pendekatan pembelajaran inquiry memiliki tiga komponen utama pembelajaran yang efektif yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*). Dalam hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh sebagai berikut:

Komponen-komponen dalam pembelajaran inquiry itu ada tiga yaitu pertama *constructivism*, kedua *questioning*, dan yang ketiga *learning community*.

Komponen-komponen inquiry yang saya tahu ada tiga diantaranya *constructivism*, *questioning*, *learning community*, diantara tiga komponen itu saya tidak usah menjelaskan satu persatu ya. Karena saya yakin anda calon guru profesional. Jadi sudah mengetahui penjelasan dari komponen-komponen inquiry tersebut. Masing-masing komponen itu ada langkah-langkahnya sendiri, misalnya saja komponen *konstruktivism* langkah-langkahnya pertama, merumuskan masalah terlebih dahulu, kemudian melakukan observasi misalnya dengan membaca materi yang akan diajarkan, selanjutnya hasil dari membacanya ditulis di buku catatan atau membuat rangkuman dan yang terakhir mempresentasikannya di depan guru atau teman sekelas. Itu saja yang saya beri contoh langkah-langkah dari komponen pembelajaran inquiry. Kalau saya beri contoh masing-masing komponen, satu hari gak cukup.⁵⁹

Komponen pembelajaran inquiry yang saya tahu ada tiga. Tetapi yang sering saya gunakan disini adalah *constructivism* (pembelajaran berbasis masalah) dan *questioning* (bertanya). Yaitu kegiatan belajar yang bisa mengkondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik, atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu, jadi dengan menggunakan komponen ini saya sebagai guru Fiqh harus bisa membuat siswa semangat belajar dan aktif dalam kelas. Dengan menggunakan strategi inquiry ini maka kegiatan siswa akan lebih bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.⁶⁰

Untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan oleh salah seorang guru Fiqh dan waka kurikulum, maka dapat dikutip hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu

Komponen-komponen dalam pembelajaran inquiry itu ada tiga yaitu, pertama *konstruktism*, kedua *questioning*, dan ketiga *learning community*. komponen inquiry yang sering dipakai oleh guru Fiqh dalam mengajar adalah *constructivism* dan *questioning* hal tersebut saya ketahui dari laporan RPP dan Silabus mereka. Misalnya dalam siklus inquiry yaitu bertanya. Pasti dalam mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa lain yang mampu menjawab untuk menjawabnya.⁶¹

⁵⁹Wawancara, Saekoni Waka Kurikulum, 17 Mei 2015, 09:00

⁶⁰Wawancara, Rosyid Guru Fiqh, 18 Mei 2015, 10:00

⁶¹Wawancara, Fatkurroji Kepala Sekolah, 17 Mei 2015, 08:00

Dari tujuh belas siswa, dua orang siswa menyampaikan hal yang senada juga, yaitu Hilda dan Rifqi:

Waduh, kalau komponen pembelajaran inquiry kami gak tau, orang pembelajaran inquiry itu kami gak tau, emangnya pembelajaran inquiry itu apa sih mbak? (setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti). Ooo... itu to mbak maksudnya, ya kalau begitu komponennya meliputi bertanya dan pemberian tugas terus penilaian yang terakhir.⁶²

Saya masih belum faham tentang pembelajaran inquiry yang mbak tanyakan, tetapi kalau cara mengajar bapak Abd. Rosyid guru Fiqh sangat menyenangkan dan membuat kami tidak jenuh. (setelah mendengarkan penjelasan peneliti) jadi itu ya... yang di maksud pembelajaran inquiry.⁶³

2. Strategi Penerapan Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh di MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang di lakukan oleh guru Fiqh dalam menerapkan strategi pembelajaran inquiry, maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Strategi yang saya lakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran yang saya ajar yaitu Fiqh pertama melakukan pembelajaran berbasis masalah, langkah awal yang saya lakukan adalah menyuruh siswa untuk membaca buku yang sedang dibahas. Misalnya tentang sholat idul fitri, langkah kedua yaitu memerintahkan siswa untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul yaitu dengan membuat catatan pengalaman yang mereka alami, melalui diskusi dengan teman-temannya kemudian mendiskusikan dengan teman sekelasnya, langkah ketiga yaitu saya berusaha merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada, kemudian langkah ke empat yang saya lakukan adalah memotivasi siswa agar mereka berani bertanya, membuktikan asumsi dan mendengarkan pendapat yang berbeda dengan mereka. Kemudian yang kedua adalah *questioning*. Sisiwa disuruh menjelaskan di

⁶²Wawancara, Hilda Siswi Kelas IV, 18 Mei 2015, 11:00

⁶³Wawancara, Rifqi Siswa Kelas IV, 18 Mei 2015, 13:00

depan kemudian siswa yang lain bertanya, yang terakhir yaitu *learning community* dengan cara menyuruh siswa untuk mencari, menganalisis, dan menggunakan informasi sendiri dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan guru dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan.⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh seorang waka kurikulum, yaitu:

Sebagai calon guru pendidikan agama islam tentu tau dong , tentang strategi pembelajaran inquiry yang digunakan, strateginya ada tiga kan, dan kesemuanya itu dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, supaya siswa tidak jenuh kalau misalnya Cuma ceramah dan itu-itu saja yang digunakan tentu akan sangat membosankan siswa di dalam kelas. Misalnya yaitu langkah yang pertama guru menyuruh siswa untuk mengobservasi suatu fenomena/masalah yang ada, langkah yang kedua siswa harus mencatat suatu permasalahan itu, langkah yang ke tiga guru harus merangsang siswa berfikir kritis dalam permasalahan yang ada dan yang ke empat siswa harus mampu bertanya dan mendengarkan pendapat yang berbeda dengan temannya. Dengan demikian strategi ini sangat mudah dipahami siswa.⁶⁵

Untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum. Maka dapat di kutip hasil wawancara dengan kepek dan salah seorang siswa sebagai berikut:

Kalau melihat dari RPP dan Silabus yang dibuat oleh guru Fiqh yang saya terima, maka strategi yang digunakan oleh mereka dalam penerapan strategi inquiry adalah menyuruh siswa untuk merenungkan kejadian-kejadian yang terjadi di kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, selain itu guru juga memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar siswa, seperti mengikuti shalat jumat di masjid yang letaknya dekat dengan dengan sekolah, nah dengan begitu siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dari kegiatan yang mereka lakukan mengenai materi yang sedang dipelajari. Menurut saya strategi ini sangat bagus sekali dan sangat tepat untuk dapat merangsang minat belajar siswa, dan dengan demikian materi akan lebih mudah dipahami.⁶⁶

⁶⁴Wawancara, Rosyid Guru Fiqh, 19 Mei 2015, 10:00

⁶⁵Wawancara, Saekoni Waka Kurikulum, 20 Mei 2015, 09:00

⁶⁶Wawancara, Fatkurroji Kepala Sekolah, 21 Mei 2015, 08:00

Saya sangat senang dengan mata pelajaran Fiqh, karena selain gurunya menyenangkan juga cara mengajarnya menarik dan tidak membuat kami bosan. Biasanya kan kalau kebanyakan guru-guru yang menerangkan pelajaran dengan strategi ceramah yang membuat kami sangat bosan dan mengantuk, bukan hanya itu kalau guru menjelaskan hanya dengan ceramah saja kami jadi susah mengerti, beda halnya kalau yang dilakukan oleh bapak Abd. Rosyid guru Fiqh kami. Beliau cara mengajarnya tidak hanya dengan ceramah melainkan dengan cara dibuat kelompok untuk mencari inti dari materi tersebut, setelah itu di presentasikan di depan, kalau hasil presentasinya bagus kami dikasih hadiah, nah kalau begitu kan kami nggak bosan, malah kami jadi mengerti.⁶⁷

3. Hasil Pelaksanaan Strategi Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar FIQH Pada Aspek Kognitif di MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan strategi inquiry, maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Kalau hasil dari strategi inquiry yang saya gunakan, saya mempunyai data-data nilainya mbk, jadi saya nggak perlu menjelaskan siapa saja yang mendapat nilai tinggi dan siapa saja yang mendapatkan nilai rendah, ini mbak data nilai Fiqh kelas empat⁶⁸

DAFTAR NILAI KOGNITIF SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN FIQH

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Abdul Karim Dian Saputra	L	78
2.	Aditia Rizqi Amin	L	84
3.	Afifur Rohman	L	83
4.	Candra Agung Ramadana	L	81
5.	Devi Marta Ardana	P	77

⁶⁷Wawancara, Rifqi Siswa Kelas IV, 21 Mei 2015, 11:00

⁶⁸Wawancara, Rosyid Guru Fiqh, 21 Mei 2015, 10:00

6.	Dimas Ahmad Yusfi	L	82
7.	Disa Putri Hapsari	P	80
8.	Faisal Fahmi Hidayat	L	85
9.	Gunawan Budi Aji	L	77
10.	Khoirul Anam	L	77
11.	Ilham	L	83
12.	Lina Yunitasari	P	80
13.	Moh. Nasir Hamid	L	89
14.	Moh. Rifqi Efendi	L	85
15.	Muhamad Afifuddin Ali Akbar	L	89
16.	Muhamad Ivan Faylani	L	76
17.	Muhammad Hilman Maftukhin	L	77
18.	Muhammad Ulin Nuha	L	84
19.	Naely Husna Zahro'	P	82
20.	Nanang Adi Kurniawan	L	89
21.	Nasichatul Lailiyah	P	93
22.	Nia Novita Sari	P	95
23.	Niki Nor Fitri	P	76
24.	Novi Ayu Ermawati	P	86
25.	Novita Zulfa Ramdana	P	89
26.	Rafijar Muhammad Al Khadafi	L	93
27.	Ririn Izza Afkarina	P	90

28.	Robbi Ramadhana	L	89
29.	Sindy Marsela	P	91
30.	Siti Lailatul Badriyah	P	88
31.	Siti Zahraul Imaniyah	P	93
32.	Vela Anjani Dwi Berliana	P	89
33.	Wanda Arfinuha Aska	L	85
34.	Zulfi Jummala Hilda Maulidi	P	94

Hal senada juga disampaikan oleh seorang Waka Kurikulum, yaitu:

Hasil dari penerapan strategi inquiry ini sangat baik, di bandingkan hasil dari strategi yang lain, karena hasil itu bisa dilihat dari strategi, jika strateginya baik dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, maka hasilnya akan baik pula. Kalau menurut saya hasil dari penerapan strategi inquiry ini, Ibarat kita menanam biji yang baik, maka hasil atau panen yang kita petik juga akan baik. Itu saja menurut saya mbak. Kalau masalah hasil nilai-nilai kelas empat mata pelajaran Fiqh lebih lengkapnya guru Fiqh sendiri yang tau mbk.⁶⁹

Untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, maka dapat di kutip hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan salah seorang siswa sebagai berikut:

Kalau melihat dari hasil penilaian di RPP dan rapat dewan guru, bagi guru yang menerapkan strategi inquiry saya lihat hasilnya baik dan memuaskan, karena strategi inquiry disini menjadikan siswa sebagai subyek dan guru menjadi obyek. Jadi siswa dalam proses belajar mengajar menjadi aktif di dalam kelas. Siswa tidak bermalas-malasan jika sama guru di beri tugas untuk mencari inti dari materi yang sedang di ajarkan.⁷⁰

⁶⁹Wawancara, Saekoni Waka Kurikulum, 23 Mei 2015, 09:00

⁷⁰Wawancara, Fatkurroji Kepala Sekolah, 25 Mei 2015, 08:00

Nilai mata pelajaran FIQH saya sangat baik mbk, karena itu berkat bapak Abd. Rosyid yang cara mengajarnya sangat menyenangkan, sehingga saya semangat dalam belajar FIQH dan menghasilkan nilai yang sangat memuaskan. Saya semangat belajar itu tergantung cara guru mengajar, jika guru cara mengajarnya menyenangkan dan bisa membuat saya semangat belajar, maka saya akan semangat dalam belajar dan menghasilkan nilai baik dan memuaskan, tetapi jika cara guru mengajar tidak menyenangkan maka saya malas dalam belajar dan hasil nilai saya jelek.⁷¹

C. Pembahasan Temuan

Berikut ini akan di uraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Penerapan Strategi Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh.

Komponen-komponen pembelajaran inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh maupun strategi penerapan pembelajaran inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh dan hasil penerapan pembelajaran inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqh, diperoleh dari hasil wawancara langsung. Baik dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum maupun elemen lain yang masih dalam lingkup sekolah, yaitu Guru Fiqh dan Siswa MI Miftahul Hidayah.

Pada temuan ini, peneliti menemukan hal-hal yang menarik pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari, diantaranya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat menarik. Sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pada sekolahan ini juga mendapatkan nilai akreditasi sangat memuaskan, karena Madrasah Ibtidaiyah Terakreditasi “A”.

⁷¹Wawancara, Hilda Siswi Kelas IV, 23 Mei 2015, 11:00

1. Komponen-Komponen Dalam Penerapan Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar FIQH di MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 di atas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan kita adalah ketangguhan dan iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia.

Bagi umat islam, dan khususnya pendidikan islam, kompetensi iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia tersebut sudah lama disadari kepentingannya, dan sudah diimplementasikan dalam lembaga pendidikan islam. Dalam pandangan islam kompetensi imtak dan iptek serta akhlak mulia diperlukan oleh manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi. Bagaimana peran khalifah tersebut dapat

dilaksanakan, diperlukan tiga hal (1) landasan yang kuat berupa imtak dan akhlak mulia, dan (2) alat untuk melaksanakan perannya sebagai khalifah adalah iptek. Dengan demikian tidak mengenal dikotomi antara imtak dan iptek, namun justru sebaliknya perlu keterpaduan antara keduanya.

Berkaitan dengan pengembangan imtak dan akhlak mulia maka yang perlu dikaji lebih lanjut ialah peran pendidikan agama, sebagaimana dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam semua kurikulum pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama khususnya Fiqh sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan Fiqh bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengajarkan peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong

mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan digunakan dalam kurikulum KTSP dalam pembelajaran FIQH adalah strategi *Inquiry* dengan diterapkannya model ini, diharapkan dapat membantu para guru agama dalam mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang kuat yang dihiasi dengan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan MI Miftahul Hidayah Tegalsari diperoleh hasil bahwa pembelajaran *inquiry* mempunyai tiga komponen. Tetapi yang sering digunakan hanya dua komponen.

Menurut guru Fiqh, Bapak Abd. Rosyid, S.Pd.I komponen-komponen *inquiry* ada tiga, akan tetapi yang dipakai *konstruktivisme* dan *questioning*. Yaitu kegiatan belajar yang bisa mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topic, atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu.

Pendapat Waka Kurikulum, Bapak Ahmad Syaekoni, S.Pd komponen-komponen *inquiry* ada tiga, masing-masing komponen itu ada langkah-langkahnya sendiri. Langkah dari komponen *constructivism* pertama merumuskan masalah terlebih dahulu, kemudian melakukan observasi, misalnya dengan membaca materi yang akan diajarkan, selanjutnya hasil dari membacanya ditulis dibuku catatan membuat

rangkuman dan yang terakhir mempresentasikannya di depan guru atau teman kelas.

Pendapat Kepala Sekolah, Bapak H. Fatkurroji, S.Pd.I mengenai komponen-komponen dalam pembelajaran *inquiry* mengemukakan bahwa sama halnya dengan guru-guru lain, bahwa komponen-komponen *inquiry* itu ada tiga komponen yaitu, yang pertama *constructivism*, yang kedua *questioning*, dan yang terakhir *learning community*. Masing-masing komponen itu komponen yang dipakai oleh guru FIQH dalam mengajar yaitu, *constructivism* dan *questioning*. Hal tersebut saya ketahui dari laporan RPP dan Silabus mereka. Misalnya bertanya, pasti dalam mengajar guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan member kesempatan kepada siswa lain yang mampu menjawab untuk menjawabnya.

Menurut siswa kelas IV, Zulfi Jummala Hilda Maulidi dan Moh. Rifqi yang telah kami wawancarai mengemukakan bahwa beberapa komponen yang ia ketahui meliputi bertanya dan pemberian tugas, karena setiap guru selesai menjelaskan materi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan kemudian sebaliknya. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah diajarkan. Selain itu juga siswa diberi tugas oleh guru, misalnya membuat rangkuman mengenai materi yang telah diajarkan kemudian menyuruh siswa untuk mempresentasikannya di depan kelas.

2. Strategi Penerapan Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Setiap proses belajar mengajar guru mempunyai strategi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu strategi yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan strategi mengajar yang dipakai guru. Pemilihan dan penggunaan strategi mengajar dapat menciptakan kondisi siswa secara aktif dan memudahkan siswa untuk belajar, artinya apakah strategi yang digunakan oleh guru dapat mendorong siswa untuk lebih efektif berpikir dan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah, selain itu apakah strategi yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan.

Pengajaran Agama khususnya Fiqh tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi harus mampu mengarahkan untuk memahami dan mengaplikasikan materi agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar siswa agar berlangsung secara optimal. Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Agama untuk mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Agama, khususnya Fiqh sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi Fiqh bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqh, dan Waka Kuriulum Bapak Abd. Rosyid, S.Pd.I dan Bapak Ahmad Syaekoni, S.Pd.I MI Miftahul Hidayah seputar upayanya dalam rangka menerapkan strategi yang tepat dalam menerapkan pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fiqh agar dapat mendorong siswa untuk lebih efektif dalam berfikir dan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, ternyata memperoleh jawaban yang positif. Diantara strategi itu antara lain:

1) Pembelajaran berbasis masalah

Langkah *pertamayang* dilakukan adalah Menyuruh siswa untuk membaca buku tentang materi yang sedang dibahas misalnya tentang sholat idul fitri.

Langkah *kedua* yang dilakukan oleh guru adalah memerintahkan siswa untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul.

Setelah membaca buku siswa diharuskan membuat catatan tentang pengalaman yang mereka alami, melalui diskusi dengan teman-temannya.

Setelah membaca dan melakukan aktivitas keagamaan siswa diwajibkan untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul serta mereka dapat mengungkapkan perasaannya kemudian mendiskusikan dengan teman sekelasnya.

Langkah *ketiga* tugas guru FIQH adalah merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Langkah *keempat* guru diharapkan mampu untuk memotivasi siswa agar mereka berani bertanya, membuktikan asumsi dan mendengarkan pendapat yang berbeda dengan mereka.

2) Bertanya

Siswa disuruh maju ke depan untuk menjelaskan materi kemudian siswa yang lain bertanya .

3) Memberikan aktifitas kelompok

Di dalam kelas guru FIQH diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen. Aktivitas pembelajaran kelompok dapat memperluas perspektif dan membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mempraktekan strategi ini adalah:

Pembentukan kelompok

- Mendatangkan ahli ke kelas, misalnya Tokoh Agama , atau santri dari pesantren
- Bekerja dengan kelas sederajat
- Bekerja dengan kelas yang ada di atasnya

Pendapat kepala sekolah mengenai strategi yang dilakukan guru FIQH dalam menerapkan pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fiqh adalah senada dengan yang diutarakan oleh guru Fiqh, Abd. Rosyid, S.Pd.I kalau melihat dari RPP dan Silabus yang dibuat oleh guru FIQH yang saya terima, maka strategi yang digunakan oleh mereka dalam penerapan strategi pembelajaran *inquiry* adalah menyuruh siswa untuk merenungkan kejadian-kejadian yang terjadi di kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar siswa, seperti mengikuti shalat jumat di masjid yang letaknya dekat dengan dengan sekolah, nah dengan begitu siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dari kegiatan yang mereka lakukan mengenai materi yang sedang dipelajari. Menurut kepala sekolah strategi ini sangat bagus sekali dan sangat tepat untuk dapat merangsang minat belajar siswa, dan dengan demikian materi akan lebih mudah dipahami.

Menurut siswa kelas IV yang kami wawancarai, Moh. Rifqi, saya sangat senang dengan mata pelajaran Fiqh, karena selain gurunya menyenangkan juga cara mengajarnya menarik dan tidak membuat kami bosan. Biasanya kan kalau kebanyakan guru-guru yang menerangkan pelajaran dengan strategi ceramah yang membuat kami sangat bosan dan mengantuk, bukan hanya itu kalau guru menjelaskan hanya dengan ceramah saja kami jadi susah mengerti, beda halnya kalau yang dilakukan oleh bapak Abd. Rosyid guru Fiqh kami. Beliau cara mengajarnya tidak hanya dengan ceramah melainkan dengan cara dibuat kelompok untuk mencari inti dari materi tersebut, setelah itu di presentasikan di depan, kalau hasil presentasinya bagus kami dikasih hadiah, nah kalau begitu kan kami nggak bosan, malah kami jadi mengerti.

3. Hasil Pelaksanaan Strategi Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh Pada Aspek Kognitif MI Miftahul Hidayah Tegalsari

Dalam konsep pendidikan klasik, guru berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, guru adalah pelatih kemampuan. Dalam konsep interaksional guru berperan sebagai mitra belajar, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, guru lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing. Tujuan utama kegiatan guru dalam mengajar ialah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya. Upaya guru memberikan perlakuan tersebut erat kaitannya dengan tingkat harapan dan perubahan yang

diinginkannya. Tujuan lainnya adalah mendorong dan meningkatkan kemampuan sebagai hasil belajar, dengan cara itu, guru dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa.

Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru harus menyenangi siswanya, bersikap menerima, mengerti, dan membantu. Sebaliknya siswa juga harus menerima, menyayangi dan menghormati gurunya. Kesukaan dan sikap positif siswa kepada guru, akan meningkatkan hasil belajar mereka. Dan guru harus memberikan kesempatan dan menciptakan suasana kelas yang bebas, untuk mendorong siswa memecahkan sendiri masalah yang mereka hadapi. Kesempatan belajar yang diciptakan guru adalah agar merangsang siswa belajar, berpikir, melakukan penalaran, jadi memungkinkan siswa untuk belajar sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru FIQH, Bapak Abd.Rosyid, S.Pd.I di MI Miftahul Hidayah seputar hasil penerapan strategi *inqiry*. Menurut beliau hasil penerapan strategi *inquiry* sangat baik. Karena pada mata pelajaran FIQH ini nilai semua siswa tidak ada yang di bawah standar.

Pendapat kepala sekolah Bapak, H. Fatkurroji, S.Pd.I mengenai nilai FIQH dengan strategi pembelajaran *inquiry* ini sangat baik dan memuaskan. Karena melihat dari hasil penilaian di RPP dan rapat dewan guru, bagi guru yang menerapkan strategi *inquiry* saya lihat hasilnya baik dan memuaskan, karena strategi *inquiry* disini menjadikan siswa sebagai

subyek dan guru menjadi obyek. Jadi siswa dalam proses belajar mengajar menjadi aktif di dalam kelas. Siswa tidak bermalas-malasan jika sama guru di beri tugas untuk mencari inti dari materi yang sedang di ajarkan.

Pendapat Waka Kurikulum, Bapak, Ahmad Syekoni, S.Pd Hasil dari penerapan strategi inquiry ini sangat baik, di bandingkan hasil dari strategi yang lain, karena hasil itu bisa dilihat dari strategi, jika strateginya baik dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, maka hasilnya akan baik pula. Kalau menurut saya hasil dari penerapan strategi inquiry ini, Ibarat kita menanam biji yang baik, maka hasil atau panen yang kita petik juga akan baik.

Menurut salah seorang siswa, Zulfi Jummal Hilda Maulidi, Nilai mata pelajaran FIQH saya sangat baik, karena itu berkat bapak Abd. Rosyid yang cara mengajarnya sangat menyenangkan, sehingga saya semangat dalam belajar FIQH dan menghasilkan nilai yang sangat memuaskan. Saya semangat belajar itu tergantung cara guru mengajar, jika guru cara mengajarnya menyenangkan dan bisa membuat saya semangat belajar, maka saya akan semangat dalam belajar dan menghasilkan nilai baik dan memuaskan, tetapi jika cara guru mengajar tidak menyenangkan maka saya malas dalam belajar dan hasil nilai saya jelek.

Cara mengajar bapak Abd. Rosyid dengan cara kita disuruh membaca buku tentang materi yang akan diajarkan oleh guru. Setelah itu disuruh untuk mencatat inti dari materi tersebut, kemudian di jelaskan di

depan teman-teman. Setelah selesai dijelaskan, guru dan teman-temannya bertanya kepada siswa yang menjelaskan materi tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH di MI Miftahul Hidayah dapat dikemukakan sebagai berikut:

A. Kesimpulan Umum

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH di MI Miftahul Hidayah Tegalsari tahun pelajaran 2014/2015 baik dalam komponen-komponen inquiry, penerapan inquiry maupun dalam hasil penerapan inquiry peserta didik sudah mampu melaksanakannya dengan maksimal.

B. Kesimpulan Khusus

1. Komponen-komponen strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH di MI Miftahul Hidayah Tegalsari yaitu *Konstruktivisme, Questioning, Learning Community*.
2. Penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH di MI Miftahul Hidayah tegalsari yaitu, pembelajaran berbasis masalah, bertanya, dan memberikan aktivitas kelompok.
3. Hasil strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar FIQH di MI Mifthul Hidayah tegalsari yaitu, prestasi kognitif siswa, dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

C. Saran-saran

1. Saran Bagi Guru

Dalam strategi inquiry diperlukan guru yang berwawasan luas yang dapat mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari serta materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa. Strategi guru dalam proses pembelajaran inquiry sangat menentukan keberhasilan siswanya. Guru diharapkan dapat melakukan perubahan kebiasaan dalam proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajarnya. Sebagai calon pendidik (guru) pembelajaran inquiry ini sangat penting karena dapat membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Saran Bagi Sekolah

Dalam sekolahan, seharusnya guru sudah mempunyai strategi masing-masing di mana strategi tersebut bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran misalnya dengan strategi inquiry.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar,Ratna Wilis. 2002. *Teori-Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen agama Republik Indonesia, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
Semarang: PT Karya Toha.
- Dimiyati, dkk. 2009.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah,Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.
Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Effendi, Satria. 2009. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik,Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [Http://www.kamusbesar.com/20626/komponen,14:00](http://www.kamusbesar.com/20626/komponen,14:00)
- [Https://hanummasayu.wordpress.com/2013/01/12/komponenrbkjavabeans-2/,15:00](https://hanummasayu.wordpress.com/2013/01/12/komponenrbkjavabeans-2/,15:00)
- [Https://refil07.wordpress.com/pendekatan-inquiry-dan-discovery/14:30](https://refil07.wordpress.com/pendekatan-inquiry-dan-discovery/14:30)
- Khallaf, Abdul Wahab. 2000. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2007.*Strategi Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Pusat Pendidikan Nasional.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai
Pustaka.
- Roijakers, 2000.*Mengajar dengan Sukses*.Jakarta: PT Grasindo.
- S, Margono.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Sagala,Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana,Nana. 2004.*Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
Argensindo.
- Sugiono, 2012.*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.
Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014. *Meamahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, 2003.*Strategi Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafe'I, Rahmat. 2004. *Fiqh Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa*.

Tim Penyusun STAIN. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.*Sistem Pendidikan Nasional*. bab 2, pasal 3.

Zaini, Hisyam. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Zuhri, Saifudin. 2009. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Strategi Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MI Miftahul Hidayah Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Inquiry 2. Prestasi Belajar Fiqih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen-komponen strategi inquiry 2. Strategi penerapan inquiry pada mata pelajaran Fiqih 1. Kognitif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konstruktivisme 2. Questioning 3. Learning Community 1. Pembelajaran berbasis masalah 2. Bertanya 3. Memberikan aktifitas kelompok a. Pengetahuan b. Pemahaman c. penerapan d. Analisis e. Sintesis f. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Interview 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: <i>Kualitatif</i> 2. Subyek Penelitian: (<i>Purposive sampling</i>) 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Observasi</i> b. <i>Interview</i> c. <i>Dokumentasi</i> 4. Teknik analisis data: <i>Deskriptif kualitatif</i> 5. Kaabsahan Data: <i>Trianggulasi Sumber</i> 	<p>a. Fokus Penelitian: Bagaimana Penerapan Strategi Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Fiqih di MI Miftahul Hidayah Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015?</p> <p>b. Sub Fokus Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Apa saja komponen-komponen dalam penerapan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi? b) Bagaimanakah strategi penerapan inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi? c) Bagaimana hasil pelaksanaan strategi inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada aspek kognitif di MI Miftahul Hidayah Tegalsari, Banyuwangi?